

**UPAYA GURU BAHASA ARAB MTs MA'ARIF NU 1  
PURWOKERTO BARAT DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALISME**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh:

**SITI MAEMUNAH AL WINAFSIYAH  
NIM. 1323302013**

**IAIN PURWOKERTO**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2018**

# **UPAYA GURU BAHASA ARAB MTs MA'ARIF NU 1 PURWOKERTO BARAT DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME**

**Siti Maemunah Al Winafsiyah  
1323302013**

## **ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat merupakan salah satu madrasah yang terdapat ekstrakurikuler bahasa Arab atau LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing). Ekstrakurikuler ini diadakan sebagai wadah pengembangan muhadatsah untuk siswa dan siswi di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat yang ingin berlatih berbicara dengan bahasa Arab yang dilatih oleh guru bahasa Arab. Dengan adanya kegiatan tersebut guru dituntut untuk mempunyai ketrampilan dalam berbahasa Arab. Sehingga guru bahasa Arab perlu melakukan upaya dalam meningkatkan kualitas dirinya sebagai guru bahasa Arab.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) sumber datanya adalah guru bahasa Arab sebagai data primer (data utama). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan profesionalisme guru bahasa Arab MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat melakukan dua cara yaitu kegiatan mandiri dan kegiatan kelompok. Kegiatan mandiri meliputi: membaca buku, diskusi dengan teman sesama guru, mengakses internet, dan membuat persiapan mengajar. Sedangkan kegiatan kelompok meliputi: kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), mengikuti penataran atau workshop. Upaya lain yang dapat dilakukan yaitu dengan pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses pengajaran.

Kata Kunci: Upaya Guru Bahasa Arab, Profesionalisme

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Guru Bahasa Arab .....	16
1. Pengertian guru bahasa Arab.....	16
2. Syarat-syarat guru bahasa Arab.....	19
3. Tugas dan peran guru bahasa Arab .....	23
4. Tanggung jawab guru.....	28
B. Profesionalisme .....	29
1. Pengertian profesionalisme .....	29
2. Tujuan profesionalisme .....	30
3. Ciri-ciri profesionalisme .....	31
C. Upaya peningkatan profesionalisme .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	42

D. Teknik Pengumpulan Data .....	43
E. Teknik Analisis Data .....	45

#### **BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Penyajian Data.....	47
1. Gambaran Umum MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat .....	47
a. Profil MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat.....	47
b. Letak Geografis MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat .....	47
c. Perkembangan MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat .....	48
d. Keadaan Guru dan Karyawan .....	49
e. Keadaan Siswa .....	51
f. Sarana Prasarana .....	52
g. Visi dan Misi MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat .....	54
2. Upaya Guru Bahasa Arab Mts Ma'arif Nu 1 Purwokerto Barat Dalam Meningkatkan Profesionalisme .....	54
B. Analisis Data .....	62
C. Factor Pendukung dan Penghambat .....	67

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
C. Kata Penutup .....	70

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 1 Rincian Kegiatan penelitian
- Tabel 2 Daftar kepala MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat
- Tabel 3 Jumlah Siswa
- Tabel 4 Jumlah Ruang
- Tabel 5 Infra Struktur
- Tabel 6 Sanitasi
- Tabel 7 Alat Mesin Kantor



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Guru Bahasa Arab MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat
- Lampiran 2 Surat Observasi Pendahuluan
- Lampiran 3 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 4 Surat Keterangan Riset Individual
- Lampiran 5 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 7 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 8 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 9 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 10 Sertifikat KKN
- Lampiran 11 Sertifikat PPL
- Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 13 Panduan wawancara
- Lampiran 14 Catatan hasil wawancara
- Lampiran 15 RPP ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- Lampiran 16 Buku Bacaan guru bahasa Arab

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan berlangsung sepanjang hidup. Sementara itu secara khusus, pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga formal. Dalam suatu kegiatan pendidikan terdapat tujuan yang harus dicapai yakni adanya perubahan pada siswa setelah mengalami proses pendidikan, baik tingkah laku individu, kehidupan pribadinya, maupun kehidupan masyarakat.<sup>1</sup> Melalui pendidikan inilah guru diharapkan dapat berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dewasa ini masyarakat cenderung menuntut profesionalisme dalam bekerja, hal tersebut menunjukkan refleksi dari adanya tuntutan yang makin besar dalam masyarakat akan proses dan hasil kerja yang bermutu, penuh tanggung jawab, bukan hanya sekedar asal dilaksanakan.<sup>2</sup> Rakernas depdikbud setiap tahun selalu menggaris bawahi tentang pentingnya peningkatan profesionalisme guru. Hal ini menunjukkan betapa besarnya perhatian depdikbud terhadap guru dan sekaligus merupakan penguat terhadap apa yang telah kita sadari selama ini betapa guru mempunyai peran amat penting dalam keseluruhan upaya pendidikan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (yogyakarta: penerbit TERAS.2009), hlm. 1.

<sup>2</sup>Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta,2011), hlm.1

<sup>3</sup>Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999). Hal. 97.

Dalam sistem pendidikan dan pembelajaran dewasa ini, kehadiran guru dalam proses belajar mengajar masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses belajar mengajar belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder, maupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang mampu meningkatkan proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Di sinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru, dari alat-alat teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.<sup>4</sup>

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai pendidik dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.<sup>5</sup> Keahlian guru dalam mendidik peserta didik dapat diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan. Seorang guru harus dapat menjadi contoh (suri teladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru.<sup>6</sup>

Namun demikian sering kali guru dianggap remeh oleh sebagian masyarakat atau orang tua siswa, yang kadang-kadang sampai bertindak mencemooh dan menuding guru tidak kompeten, tidak berkualitas dan lain sebagainya, ketika putra atau putrinya tidak dapat menyelesaikan persoalan

---

<sup>4</sup> Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.43.

<sup>5</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 15.

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema...*, hlm.17.



yang seharusnya mampu ia hadapi sendiri atau ia tidak memiliki kemampuan yang sesuai dengan keinginan orang tuanya. Sikap dan perilaku masyarakat tersebut memang bukanlah tanpa alasan, karena memang ada sebagian oknum guru yang melanggar atau menyimpang dari kode etik yang berlaku.<sup>7</sup>

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka.<sup>8</sup> Standar kompetensi dan sertifikasi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.<sup>9</sup> Kompetensi guru lebih bersifat personal dan kompleks serta merupakan satu kesatuan utuh yang menggambarkan potensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, yang dimiliki seorang guru yang terkait dengan profesinya yang dapat direpresentasikan dalam amalan dan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di sekolah.<sup>10</sup> Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia saat ini, merupakan suatu indikasi perlunya keberadaan guru profesional di tengah berbagai macam masalah yang ada di dunia pendidikan.

Pemerintah, khususnya lembaga pendidikan, diharapkan mampu mewujudkan peranan guru secara efektif, untuk meningkatkan mutu

---

<sup>7</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 1.

<sup>8</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), hlm. 36.

<sup>9</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 17.

<sup>10</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru dan ....*, hlm.32.

pendidikan. Secara formal guru mempunyai peranan penting dalam mewujudkannya. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal pada guru dan berujung pada guru pula.<sup>11</sup>

Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai beberapa kompetensi. Menurut Oemar Hamalik, guru akan mampu mengemban dan melaksanakan tanggung jawabnya tersebut jika memiliki berbagai kompetensi yang relevan. Misalnya : guru menguasai cara belajar yang efektif, harus mampu membuat model satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum secara baik, mampu mengajar dikelas, mampu menjadi model bagi siswa, dan lain sebagainya.

Tanpa kompetensi guru bagaikan nahkoda ditengah samudra minus keahlian memadai, sementara didepannya ombak tinggi siap menggulung kapal. Sudah pasti nahkoda yang minus keahlian itu tidak bisa berbuat apa-apa sementara kapalnya tenggelam tersapu ombak kedasar samudra. Guru yang

---

<sup>11</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru dan ....*, hlm.5.

memiliki kompetensi, akan menjadi sosok berkarakter. Dengan kata lain, kompetensi itu akan menjadi salah satu karakter dalam diri guru.<sup>12</sup>

Kompetensi yang harus dimiliki guru tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi:

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.<sup>13</sup>

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.<sup>14</sup> Seorang guru harus mempunyai kepribadian sehat yang akan mendorongnya mencapai puncak prestasi.

Untuk menjadi seorang guru membutuhkan keahlian khusus sebagai seorang pendidik. Profesi guru bukan sekedar wahana untuk menyalurkan hobi atau pekerjaan sampingan, akan tetapi guru merupakan

---

<sup>12</sup>Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Bealajar, 2012), hlm. 102.

<sup>13</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 30-31.

<sup>14</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.117.

pekerjaan yang harus ditekuni untuk mewujudkan keahlian profesional secara maksimal. Sebagai tenaga profesional, guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah.

Perlu diperhatikan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan berarti juga harus meningkatkan mutu guru. Meningkatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraan tetapi juga profesionalitasnya. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>15</sup>

### 3. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>16</sup>

### 4. Kompetensi profesional

Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan guru atas materi pelajaran secara luas dan mendalam.<sup>17</sup> Kompetensi profesional guru lebih menekankan pada kemampuan guru dalam menguasai materi sesuai dengan bidang keilmuannya.

---

<sup>15</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabata, 2011), hlm. 39.

<sup>16</sup>Nasrul HS, *Profesi Dan Etika Keguruan*, (yogyakarta : aswaja pressindo,2012), hlm. 47.

<sup>17</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hlm. 24.

Profesionalisme guru merupakan suatu bentuk komitmen yang dimiliki oleh guru profesional untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengajar disekolah. Upaya peningkatan mutu guru dan pendidikan sudah sejak lama menjadi komitmen Departemen Pendidikan Nasional. Salah satu sasaran upaya tersebut adalah meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Pencapaian sasaran tersebut harus dapat dilihat dari bertambahnya profesionalnya penampilan guru dan bertambah optimumnya proses belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari Selasa, 13 Februari 2018 dengan guru bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat yang bernama Bapak Fuad Zen, Lc. Beliau juga pernah mondok di pondok pesantren Al Hikmah Benda selama 7 tahun. Selama modok beliau sangat tertarik dengan bahasa Arab sehingga beliau berusaha untuk mempelajari kaidah bahasa Arab lebih dalam, kemudian mempraktekannya saat beliau melanjutkan belajar di Yaman.

Hal yang menarik penulis untuk meneliti di MTs Maarif NU 1 Purwokerto Barat adalah adanya ekstrakurikuler bahasa Arab atau LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing) yang sebelumnya juga pernah diadakan. Namun, karena kurangnya minat dari siswa yang mengakibatkan dihentikannya ekstrakurikuler tersebut. Kemudian pada tahun 2015 ekstrakurikuler ini diadakan kembali sebagai wadah pengembangan muhadatsah untuk para siswa siswi di MTs Maarif NU 1 Purwokerto Barat

yang ingin berlatih berbicara dengan bahasa Arab.<sup>18</sup> Tentunya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut menuntut guru bahasa Arab MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat untuk mempunyai pengetahuan dan ketrampilan dalam berbahasa Arab. Dengan keadaan seperti itu, tentunya ada upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam membangkitkan semangat peserta didik untuk kembali belajar bahasa Arab melalui kegiatan ekstrakurikuler ini.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait dengan upaya yang dilakukan guru bahasa Arab dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Arab dengan judul skripsi “Upaya Guru Bahasa Arab MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat dalam meningkatkan profesionalisme”

## **B. Definisi operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran terhadap judul diatas, maka peneliti berikan batasan dari penjelasan sebagai berikut:

### **1. Upaya Guru Bahasa Arab**

Upaya adalah suatu usaha atau cara untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pengertian guru secara sederhana merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Menurut UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi

---

<sup>18</sup> Berdasarkan hasil wawancara pada Hari Selasa, 13 Febuari 2018, pukul 09.45, di Ruang Guru

peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Bahasa Arab menurut al-ghalayain, adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pemikiran dan perasaan).<sup>19</sup> Guru bahasa Arab adalah seorang pendidik yang tugas dan tanggung jawab mengajar mata pelajaran bahasa Arab. dengan memperhatikan penegasan istilah diatas, maka yang dimaksud dengan upaya guru bahasa Arab adalah segala usaha yang dilakukan oleh guru bahasa arab di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat untuk dapat meningkatkan profesionalisme.

## 2. MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat

Suatu lembaga yang berada dibawah naungan kementerian agama islam yang menyelenggarakan aktifitas pendidikan setara dengan sekolah menengah pertama (SMP) yang berciri khas agama islam yang berada di jalan Achmad Zein No. 185, Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat.

## 3. Meningkatkan Profesionalisme

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah “profesionalisme” yang artinya adalah mutu, kualistas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.<sup>20</sup> Profesionalisme berasal dari kata profesi. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan

---

<sup>19</sup><https://www.scribd.com/document/341831758/Pengertian-Bahasa-Arab>, diakses pada Hari Senin, 19 Febuari 2018, pukul 10.55, di Ruang Komputer.

<sup>20</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Digital Versi 1.0.3

yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan.<sup>21</sup>

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian atau kecakapan yang memenuhi mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi, (UU Nomer 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).<sup>22</sup>

Profesionalisme merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik harus senantiasa mengembangkan kemampuannya dalam mengajar. Profesionalisme menunjuk pada komitmen sebagai anggota profesi untuk meningkatkan komitmen sebagai anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya secara terus menerus agar guru tetap memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>23</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dituliskan diatas dapat dirumuskan masalahnya yaitu “Bagaimana upaya guru bahasa arab MTs Ma’arif NU 1 Purwokerto Barat dalam meningkatkan profesionalisme?”

---

<sup>21</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 15.

<sup>22</sup>Kunandar, *Guru profesional Implementasi Kurikulum Satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 45.

<sup>23</sup>Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru Dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*, (Jakarta: Kharisma Putra utama, 2011), hlm. 6.



## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui upaya guru bahasa Arab di MTs Maarif NU 1 Purwokerto Barat dalam meningkatkan profesionalisme.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran tentang upaya guru bahasa arab di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat dalam meningkatkan profesionalisme.

#### b. Praktis

1) Sebagai saran untuk memperluas pengetahuan dan menambah wawasan bagi penulis dan pembaca tentang profesionalisme.

2) Untuk mengetahui upaya guru bahasa arab di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat dalam meningkatkan profesionalisme.

3) Menambah pengetahuan tentang upaya guru bahasa arab di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat dalam meningkatkan profesionalisme.

4) Menambah bahan pustaka di perpustakaan IAIN Purwokerto.

## **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka tentang profesionalisme guru dalam penelitian ini akan penulis sajikan dan uraian singkat dari beberapa karya ilmiah atau karya berbentuk buku-buku serta tulisan dari jurnal-jurnal dan lain sebagainya yang

masih berkaitan dengan tema yang akan peneliti teliti. Beberapa karya yang membahas tentang profesionalisme guru antara lain bukunya Moh. Uzer Usman dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Guru Profesional” menjelaskan bahwa guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.<sup>24</sup>

Nurfuadi yang berjudul “Profesionalisme Guru”, didalamnya dijelaskan bahwa seorang guru yang profesional memiliki lima (5) hal yaitu: (1). Guru memiliki komitmen pada siswa dan proses belajarnya. (2). Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya, (3). Guru bertanggungjawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi. (4). Guru mampu berpikir sistematis dan senantiasa refleksi-koreksi terhadap dirinya dengan apa yang telah ia ajarkan. (5). Guru seyogyanya menjadi bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.<sup>25</sup>

Adapun penelitian yang mendukung dengan judul skripsi “Upaya Guru bahasa Arab MTs Ma’arif NU 1 Purwokerto Barat dalam Meningkatkan Profesionalme” yaitu penelitian yang dilakukan oleh Jamingatun Rofingah yang berjudul Kompetensi Profesional guru di MI Al-Falah Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas lebih menjelaskan tentang gambaran dan tingkat Kompetensi profesional guru sedangkan penulis hanya meneliti tentang upaya yang dilakukan dalam maningkatkan profesionalisme.

---

<sup>24</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hal.14-15

<sup>25</sup>Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm 151-152.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Apit Miftahul Fauzi berjudul Kompetensi Profesional guru rumpun PAI di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015-2016 mendeskripsikan tentang kompetensi profesional guru sedangkan penulis meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan profesionalisme.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tri Margiyati yang berjudul Upaya guru bahasa Arab MTs Negeri Karanganyar Kabupaten Purbalingga dalam meningkatkan profesionalisme ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan profesionalisme, perbedaannya hanya terletak pada lokasi pelaksanaan penelitiannya saja.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Merupakan langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan pada tiap-tiap bab yang ditulis secara sistematis. Hal ini dibuat untuk mempermudah penulisan skripsi maka disusun sedemikian rupa mulai dari sampul sampai penutup serta kelengkapan lainnya dan sampai bagian akhir. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi dan daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang berkaitan dengan judul “Upaya Guru bahasa Arab di MTs Ma’arif NU 1 Purwokerto Barat dalam Meningkatkan Profesionalisme” yang terbagi menjadi 3 sub bagian, antara lain: Sub bab pertama menjelaskan tentang guru bahasa Arab yaitu: pengertian guru bahasa Arab, syarat-syarat guru bahasa Arab, tugas dan peran guru bahasa Arab, serta tanggung jawab guru bahasa Arab. Sub bab kedua menjelaskan tentang profesionalisme yaitu pengertian profesionalisme, tujuan profesionalisme, dan ciri-ciri profesionalisme. Sub bab ketiga menjelaskan tentang upaya peningkatan profesionalisme.

Bab III berisi metode penelitian, yang meliputi: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi penyajian data dan analisis data, yang terdiri dari tiga sub bab yaitu: lokasi penelitian, penyajian data upaya guru bahasa Arab di MTs Ma’arif NU 1 Purwokerto Barat dalam Meningkatkan Profesionalisme, analisis data upaya guru bahasa Arab di MTs Ma’arif NU 1 Purwokerto Barat dalam Meningkatkan Profesionalisme.

Bab V berisi penutup, yang meliputi: kesimpulan, saran, dan penutup bagian akhir dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan proses pengumpulan data, penyajian data, dan analisis data, maka langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian yang penulis uraikan pada bab IV, penulis dapat menyimpulkan:

Guru bahasa Arab MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat mengupayakan berbagai cara dalam meningkatkan profesionalisme untuk menciptakan guru yang berkualitas agar guru tersebut mempunyai pengetahuan dan ketrampilan dalam mengajar yang baik dan benar, karena upaya yang dilakukan guru bahasa Arab sangat membantu para siswa untuk memahami bahasa Arab. Dalam meningkatkan profesionalisme guru bahasa Arab, MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat melakukan beberapa upaya diantaranya yaitu melalui:

1. Kegiatan Mandiri, seperti: membaca buku, mengakses internet, diskusi dengan teman sesama guru, membuat persiapan mengajar.
2. Kegiatan Kelompok, seperti: mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), workshop/penataran.

Upaya lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan pengadaan sarana dan prasarana sekolah yang bisa mendukung proses pembelajaran dalam kelas.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat, penulis memiliki beberapa hal yang dapat disajikan sebagai saran, yaitu:

1. Kepala madrasah untuk lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, seperti melengkapi buku paket dan buku penunjang pembelajaran lainnya, laboratorium bahasa, agar peserta didik dapat lebih mudah mempraktekan bahasa, khususnya bahasa Arab.
2. Guru mata pelajaran bahasa Arab harus terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan kompetensinya agar dapat melaksanakan dan meningkatkan pembelajaran bahasa Arab secara berkualitas dan berusaha mengembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan kepada siswa.
3. Guru bahasa Arab hendaknya terus menggali potensi yang ada dalam dirinya dan jangan cepat merasa puas dengan apa yang telah dicapai.

## **C. Kata Penutup**

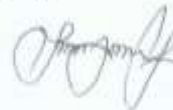
Segala puji bagi Alloh atas segala nikmat dan karuni-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar walaupun banyak kendala dan rintangan, namun semua itu dapat dilewati.

Penulis sadar masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu, kritik, saran dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan dalam perbaikan di masa mendatang.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan inspirasi, manfaat, dan hasanah keilmuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, peneliti ucapkan terimakasih, terutama pada Bapak Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., selaku pembimbing yang senantiasa menuntun, mengarahkan, dan mencurahkan pikiran, tenaga, dan waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan dalam rangka penulisan skripsi ini dengan benar. Akhirnya, dengan kerendahan hati memohon lindungan dan ridho Allah SWT, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi rujukan pustaka keilmuan bagi pembaca, serta terhitung sebagai amal shaleh, *Aamiin ya Rabbal'aalamiin.*

IAIN PURWC

Purwokerto, 28 Juni 2018  
Penulis,



Siti Macmunah Al Winafsiyah  
Nim. 1323302013

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.1998. *Prosedur Penelitian(suatu pendekatan praktek)*.Cet. Ke 11. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar.2004. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya..* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*.Jakarta: Rineka Cipta.
- B. uno, Hamzah. 2010. *Profesi Kependidikan: Problem Solusi, Reformasi Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, sudarwan 2011. *Pengembangan Profesi Guru Dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani*. Jakarta:Kharisma Putra Utama.
- Efendi, Ahmad Fuad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykas.
- Hamalik, Oemar. 2009.*Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Hasim, Abdul. 2010. Mohamad Surya, Rus Bambang Suwarno, *landasan pendidikan: Menjadi guru yang baik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- HS, Nasrul. 2014. *Profesi dan Etika Keguruan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kunandar. 2007. *Guru profesional Implementasi Kurikulum Satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*.Yogyakarta: Teras.
- Mulyasa, E. 2008.*Standar Kompetensi Guru Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Nata, abuddin 2005. *Filsafat pendidikan islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Roqib, M. dan Nurfuadi. 2008.*Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN



Purwokerto Press

Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesi Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT.Refika Aditama

Slameto.2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Supriadi, Dedi.1999. *Mengangkat Citra Dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Suwadah Rimang, Siti. 2011. *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Syaefudin Saud,Udin. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Usman, Moh. Uzer. 1998. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wibowo, Agus dan Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Wijayani, Novan Ardy. 2015. *Etika Profesi Keguruan*.Yogyakarta: Gava Media.